

**PERAN PERPUSTAKAAN MASJID DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAK GENERASI MUDA (Studi Kasus pada Perpustakaan  
Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
ABDUL MALIK  
NIM: 14531148**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri  
IAIN Curup  
Di -  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

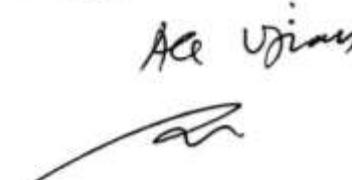
Nama : Abdul Malik  
Nim : 14531148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Peran Perpustakaan Masjid dalam  
Meningkatkan Akhlak Generasi Muda  
(Studi pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah  
Kelurahan Jalan Baru)**

Telah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, .Atas berkenan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

Curup, 12 Agustus 2020  
Pembimbing II

  
**Dini Palupi Putri, M.Pd**  
NIP. 198810192015032009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Malik  
Nim : 14531148  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Peran Perpustakaan Masjid dalam  
Meningkatkan Akhlak Generasi Muda  
(Studi pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah  
kelurahan Jalan Baru)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang orang lain pernah ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi lain dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Agustus 2020

Penulis



Abdul Malik  
NIM: 14531148



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1042 /In.34/FT/PP.00.9/8/2020

Nama : Abdul Malik  
NIM : 14531148  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Perpustakaan Masjid dalam Meningkatkan Akhlak  
Generasi Muda (Studi pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah  
Kelurahan Jalan Baru)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2020  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 PAI Fakultas Tarbiyah

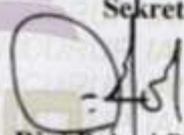
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

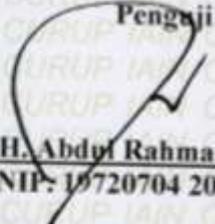
Ketua,

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

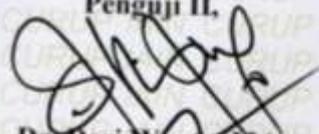
Sekretaris,

  
**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

  
**H. Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 003

Penguji II,

  
**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP 198711022019031004

Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. H. Hnaldi, M.Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002



## *Motto*

“ Guru yang tak tahan kritik boleh masuk keranjang sampah.

Guru bukanlah dewa dan selalu benar.

Dan murid bukanlah kerbau.

-Soe Hok Gie

Adakah yang mendengar keluhmu,

sendiri di nadi penuh tirani, mencari jiwa yang masih peduli,

diantara sosok-sosok serakah tak berarti.

-Intuisi Musik Puisi

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada

Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

(Qs. Al-Maidah :2)

**PERAN PERPUSTAKAAN MASJID DALAM MENINGKATKAN AHKLAK  
GENERASI MUDA  
(STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN MASJID UKHUWAH KEL. JALAN  
BARU CURUP)**

Oleh  
Abdul Malik  
NIM.14531148  
Prodi Pendidikan Agama Islam

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum dianggap berperannya fungsi perpustakaan masjid ditengah masyarakat, sebagian masyarakat mengab perpustakaan masjid tidak begitu penting. Pada hal dalam sejarah Islam peranan perpustakaan masjid sangat dominan dalam mencerdaskan generasi muda dari masa ke masa. Penelitian ini bertujuan untuk mendsikripsikan peran perpustakaan masjid dalam mengawal ahklak generasi muda di Kelurahan Jalan baru Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendiskripsikan dan menggambarkan realitas atau fenomena sosial yang ada ditengah masyarakat. Subjek penelitian adalah Guru TPA, Pengurus Masjid, Anak pengajian dan tokoh masyarakat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Analisa menggunakan tiga tahapan reduksi data display data dan analisis data. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik deduksi dan induksi

Kesimpulan penelitian adalah *Pertama*, Kondisi ahklak generasi muda di sekitar lokasi masjid ukhuwah sudah cukup baik, artinya tidak ditemukan kekerasan atu pun prilaku yang menyimpang dari kebiasaan, tetapi kondisi ini rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar atu pergaulan, oleh karena itu keberadaan perpustakaan masjid sangat diperlukan, agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh ahklak yang tercela dan banyak menghabiskan waktunya membaca buku diperpustakaan masjid. *Kedua*, peran perpustakaan masjid dalam membentuk ahklak generasi muda adalah; 1. Perpustakaan Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di luar sekolah; 2. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat Melatih organisasi; 3. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat berlatih Jujur; 4. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat belajar hidup bersih; 5. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat beribadah; 6. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat bermain sambil belajar

**Kata Kunci: Peran Perpustakaan Masjid, Ahklak Generasi Muda**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perpustakaan Masjid dalam meningkatkan Akhlak Generasi Muda (Studi pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru) ”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN CURUP.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I IAIN CURUP.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN CURUP.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN CURUP
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Yusefri, S.Ag. M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dini Palupi Putri , M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
10. Bapak Ariyanto selaku Ketua BKM masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di mesjid ukhuwah.
11. Bapak Irwansyah selaku ketua RT di wilayah masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, Rejang Lebong yang telah memberikan informasi yang saya butuhkan.
12. Seluruh pengajar TPA masjid Ukhuwah Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses

- Baru, Rejang Lebong yang telah memberikan informasi yang saya butuhkan.
12. Seluruh pengajar TPA masjid Ukhuwah Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian.
  13. Seluruh anak didik TPA masjid ukhuwah kelurahan jalan baru, Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian.
  14. Teman-teman mahasiswa IAIN CURUP angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang memberikan banyak kenangan indah dalam kebersamaan walaupun saya telat.
  15. Kedua Orang Tua saya Bapak Irwansyah dan Ibu Nur Hatipa yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, doa baik secara moril maupun materilnya.
  16. Saudara-saudara sekandung saya M Nur Hidayat, M Nur Ikhsan dan adik tersayang saya Shopie Virginia yang memberikan supportnya.
  17. Teman-teman Good Vibes Fiki, Fikri, Yusuf, Ridho, Firman, Andes, Mayo, Dody, Rama, Rendi ye, Rendi, Gojo yang telah mensupport saya saat susah dan senang.
  18. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Curup, 12 Agustus 2020

Penulis,



Abdul Malik

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perpustakaan Masjid.....	10
1. Sejarah .....	10
2. Pengertian .....	11
B. Akhlak Generasi Muda .....	17
1. Pengertian Akhlak .....	17
2. Guna Akhlak Bagi Generasi Muda.....	21
3. Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda .....	22
C. Penelitian Relevan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	27
C. Sumber dan Jenis Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Keabsahan Data .....	29

D. Teknik Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan .....	32
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	35
1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan .....	35
2. Alamat .....	36
3. Pengurus dan Anggota Perpustakaan .....	37
4. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Masjid .....	38
5. Koleksi Buku Saat Ini .....	39
6. Jam Buka.....	40
B. Temuan Penelitian .....	40
1. Gambaran Akhlak Generasi Muda.....	40
2. Peran Perpustakaan Masjid .....	42
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perpustakaan Masjid Ukhuwah, yang beralamatkan di Kelurahan Jalan Baru Curup, belum banyak dikenal masyarakat, masyarakat sekitar hanya kenal dengan Masjid Ukhuwah, itu pun karena Masjid Ukhuwah sering dilanda banjir pada saat hujan<sup>1</sup>. Faktor lain belum dikenalnya perpustakaan Masjid Ukhuwah karena perpustakaan Masjid Ukhuwah hanya untuk kalangan terbatas yaitu anak-anak pengajian, sehingga perpustakaan ini hanya dikunjungi oleh anak-anak pengajian dan tidak dibuka untuk umum<sup>2</sup>. Perpustakaan ini juga masih bergabung satu lokasi dengan Masjid Ukhuwah.

Kalau dilihat perannya ditengah masyarakat sekitar Masjid Ukhuwah, secara tidak langsung perpustakaan Masjid Ukhuwah berperan mengawal ahklak anak kepada yang lebih baik. Dengan adanya perpustakaan masjid, anak-anak sekitar perpustakaan masjid menghabiskan waktunya untuk membaca buku di perpustakaan masjid secara beramai-ramai, sehingga mengurangi anak-anak berperilaku menyimpang seperti mengisap aibon dsb.<sup>3</sup>

Bagi umat Islam, masjid bukan hanya sekedar tempat untuk melaksanakan ibadah. Dalam sejarahnya, bahkan sejak awal ia didirikan, masjid senantiasa memainkan peranan sentral terhadap pembangunan sumber daya ummat Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial- keagamaan yang sangat penting artinya bagi terwujudnya manusia yang

---

<sup>1</sup> Observasi Penulis, 4 Maret 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan Rara, guru TPA Al-Ukhuwah, sekaligus Pengelola Perpustakaan Masjid Ukhuwah

<sup>3</sup> Observasi..*ibid*

beradab. Harapan-harapan untuk mengoptimalisasikan fungsi masjid senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat yang beragam.

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada aspek ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Pendek kata, masjid difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial.<sup>4</sup>

Masjid tidak hanya dijadikan sebagai sarana penyelenggaraan shalat, tetapi juga menjadi institusi sosial yang berperan dalam membangun pendidikan, ekonomi, dan politik umat. Oleh sebab itu, keberadaan masjid pada era Rasulullah lebih tepat dikatakan sebagai institusi yang membangun peradaban umat Islam yang modern.

Masjid sebagai tempat suci umat islam, kecuali sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam mengatur tata kehidupan umat Islam. Disanalah pertama kali seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan ber-Islam dengan berbagai cara yang antara lain : kegiatan pengajian, kegiatan TPA/TPQ dan lain sebagainya.

Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam kehidupan umat Islam, Sebagai tempat beribadah, Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas

---

<sup>4</sup> Rifai Bachrudin, A.(2005) (Manajemen Masjid mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid. Penerbit ..., n.d.).

menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

Antara masjid dan teknologi modern tidak bisa dipisahkan, tetapi dapat berkolaborasi dalam membangun umat yang melek pengetahuan. Sekaligus hal ini akan dapat menghapus stigma keterpisahan ajaran agama dengan dunia modern.

Sebagai pusat kegiatan umat, masjid memiliki tiga peran penting yakni sebagai tempat aktivitas sosial, politik dan pendidikan. Guna menopang ketiga peran penting itu, pada era kejayaan Islam masjid telah dilengkapi dengan perpustakaan. Dengan koleksi buku yang terbilang melimpah.

Sebagai tempat menuntut ilmu, masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat dipelajari atau diajarkan di masjid.<sup>5</sup> Hal ini berguna untuk membekali jamaah masjid, yakni disamping memiliki kecerdasan rohani, jamaah masjid juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam rangka berkehidupan di lingkungan masjid atau di lingkungan masyarakatnya.

Masjid memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal,

---

<sup>5</sup> Ahmad Yani, *Panduan Manajemen Masjid* (Jakarta: Al-Qalam, 2009).

perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam (jamaah masjid).

Seperti halnya dengan sekolah, masjid juga tak bisa dipisahkan dari keberadaan perpustakaan. Aktivitas pendidikan di masjid tentu membutuhkan banyak buku sebagai referensi. Hal ini mendorong masyarakat di dunia Islam secara rela menyumbangkan dan mewakafkan koleksi buku yang dimilikinya disimpan di perpustakaan masjid.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang sudah lama berdiri. Di Inggris lembaga ini berdiri sejak tahun 1379, sedangkan perpustakaan pertama Indonesia baru berdiri pada tahun 1624 di Batavia. Di dalam bidang pendidikan, perpustakaan masih terbilang baru. Hal ini dikarenakan baru tujuh tahun ini perpustakaan menjadi fasilitas wajib di setiap lembaga pendidikan, setelah diumumkannya UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.<sup>6</sup>

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik, apabila ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan.

Hal di atas sesuai dengan prinsip-prinsip perpustakaan, bahwa perpustakaan diciptakan oleh masyarakat, maka masyarakat pula yang harus berusaha

---

<sup>6</sup> Eny Supriati, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* 2, No. 2 (2018): 217–234.

memanfaatkan dan memelihara hasil karyanya.<sup>7</sup> Perpustakaan masjid harus menjadi tanggung jawab seluruh jamaah masjid dan dimanfaatkan oleh seluruh jamaah masjid di wilayah tersebut.

Oleh karenanya perpustakaan masjid harus dapat memberikan layanan informasi kepada pemakai dengan baik dan lancar. Untuk itu perpustakaan masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik, pembagian kerja (job description) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) akan berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Pada MTQ Nasional ke XVI tahun 1991 di Yogyakarta, Presiden Soeharto (1991) mengangkat isu tentang pentingnya perpustakaan masjid di Indonesia. Sejak itulah berbagai masjid berupaya membuat perpustakaan yang diharapkan menjadi jendela informasi umat Islam. Sayangnya, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh manajemen masjid, tidak banyak perpustakaan masjid yang mampu berkembang dan terus mampu melayani umat. Sebagian besar kesulitan dalam hal pengelolaan dan pengembangan koleksi.

Hal ini sangat wajar terjadi karena pengelolaan perpustakaan bukanlah sesuatu yang mudah dan selalu menyenangkan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan. Apalagi perpustakaan masyarakat yang dikelola oleh lembaga- lembaga nirlaba seperti masjid. Diperlukan komitmen yang kuat

---

<sup>7</sup> Sulisty Basuki, "Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan," *Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud*, 1993.

<sup>8</sup> Ibid. <sup>8</sup> Eny Supriati, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 217–234.

<sup>8</sup> Sulisty Basuki, "Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan," *Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud*, 1993.

<sup>8</sup> Ibid.

dari pihak penyelenggara, pengelola dan pengguna perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan masjid sebagai sebuah lembaga yang bukan hanya hidup, tetapi menjadi penggerak kehidupan ummat.

Dengan melihat begitu pentingnya peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan pendidikan akhlak generasi muda, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Perpustakaan Masjid dalam Meningkatkan Ahklak Generasi Muda (Studi Kasus pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup).”

## **B. Fokus Masalah**

Melihat permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan pendidikan karakter generasi muda melalui peranan perpustakaan masjid dengan menjadikan perpustakaan masjid sebagai pusat kegiatan pengembangan akhlak generasi muda setempat.

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah akhlak generasi muda di sekitar perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup?
2. Apa saja peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan pendidikan akhlak generasi muda di di sekitar perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan bersandar pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bagaimana akhlak generasi muda di sekitar perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
2. Untuk mendiskripsikan kontribusi perpustakaan masjid terhadap pendidikan akhlak generasi muda di Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini minimal mempunyai dua manfaat, yaitu: *pertama*, Manfaat praktis. Hasil penelitian ini minimal bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambil kebijakan bagi pihak yang berkepentingan berkenaan dengan tema penelitian. *Kedua*, Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perpustakaan Masjid**

##### **1. Sejarah**

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah, adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid. Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya disebut Yatsrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana masjid ini dibangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah “tempat peradaban” atau paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban.

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk “tempat sujud” *an sich* sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah Saw, masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat. Hal ini karena disetiap harinya umat Islam berjumpa dan mendengar arahan- arahan Rasulullah Saw, tentang hal ini.

Sekarang ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana fungsinya pada masa Rasulullah Saw, hidup yang menjadi sentra seluruh kegiatan umat Islam. Saat ini fungsi masjid menyempit pada sebatas tempat shalat saja. Hal inilah yang melatarbelakangi ditulisnya kajian ini, dengan harapan kajian ini dapat meluruskan kesalahpahaman umat Islam saat ini tentang fungsi masjid, atau sekurang-kurangnya

## 2. Pengertian

Tempat shalat umat Islam disebut masjid, tidak disebut *marka* (tempat ruku') atau kata lain semisal dengannya yang menjadi rukun shalat. Kata masjid disebut duapuluh delapan kali di dalam al-Quran. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam *Kamus al-Munawwir*<sup>9</sup> berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Maka *isim makan*, kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat pun diambil dari kata sujud, yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan sajadah berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengkerucut maknanya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Karena itu, karpet masjid yang lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut

---

<sup>9</sup> *Kamus al-Munawwir*<sup>9</sup> (1997: 610),

sajadah.

Sidi Gazalba (1994: 118-119) berpendapat, sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa, maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu. Setelah lidah menyatakan kata keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam shalat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanlah satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain, tidak kepada satupun dalam alam ini.

Waktu Rabi‘ah bin Ka‘ab mengajukan permintaan kepada Rasulullah Saw, “*Saya minta supaya menemani tuan dalam surga*”. Rasulullah Saw, menjawab: “*Adakah lagi permintaanmu?*” Waktu Rabi‘ah menjawab: “*Hanya itu saja*”, bersabdalah Rasulullah: “*Jika demikian, tolonglah aku untuk dirimu sendiri dengan memperbanyak sujud!*” Kesimpulan dari hadits ini adalah, orang yang memperbanyak sujud masuk surga. Siapakah isi surga itu? Mereka adalah muslim sejati, jadi muslim sejati melakukan banyak sujud, karena itulah seluruh jagad adalah masjid bagi muslim. Jadi seluruh bumi adalah tempat sujud kepada tuhan, ini berarti seluruh bumi adalah tempat untuk sujud memperhamba diri pada tuhan.

Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian (Sidi Gazalba, 1994: 119). Maka, dalam

kewajiban menyembah tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di kendaraan, di pinggir jalan, di manapun juga, adalah masjid bagi muslim. Rasulullah Saw biasa shalat di mana saja apabila waktunya sudah datang waktu shalat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: *“Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri”* (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah). Secara istilah, masjid mempunyai dua pengertian. Pengertian umum dan pengertian khusus, pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT, sebagaimana Rasulullah Saw, bersabda, *“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”* (HR Muslim). Dalam hadits lain, *“Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri”* (HR Bukhari dan Muslim). Pada penjelasan di atas, dalam kewajiban menyembah tuhan, seorang muslim tidak terikat oleh ruang; di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di dalam kendaraan, di pinggir jalan, dimanapun juga, adalah masjid bagi muslim. Sementara pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Quraish Shihab<sup>10</sup>, berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.

Perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk perpustakaan khusus yang

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab<sup>10</sup> (1996: 459),

berfungsi melayani kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya. Karena keberadaannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat bisa diwujudkan dalam tiga hal sekaligus, yaitu penyediaan koleksi, pengelolaan, dan pemanfaatan.

Masjid sebagai rumah suci, tempat orang berzikir dan bersujud kepada Allah, bukan semata-mata tempat untuk sholat atau mengaji. Ia juga merupakan tempat untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan, masjid tentu saja memerlukan perpustakaan sebagai *wasilahnya*. Perpustakaan yang terdapat di masjid itulah yang dinamakan perpustakaan masjid.

Selanjutnya berdasarkan kriteria jumlah koleksi bahan pustaka dan jamaah yang dilayani menurut Sulisty Basuki<sup>11</sup> maka perpustakaan masjid dibagi menjadi tiga kategori atau peringkat, yaitu :

1. Perpustakaan masjid pemula yang berada di desa dengan jumlah koleksi bahan pustaka minimal 1.000 judul.
2. Perpustakaan masjid madya yang berada di ibukota kecamatan dan minimal memiliki koleksi sebanyak 2.000 judul.
3. Perpustakaan masjid utama yang berada di ibukota propinsi dengan jumlah koleksi 2.000 judul ke atas.

Selanjutnya perpustakaan masjid seharusnya juga merupakan subsistem atau bagian yang tak terpisahkan dari tatanan organisasi masjid yang bersangkutan. Konsekuensinya apapun program atau kegiatan yang

---

<sup>11</sup> Sulisty Basuki (1991:90-91),

direncanakan oleh para pengelola perpustakaan masjid harus sejalan dan memiliki keterkaitan dengan program dan kegiatan pengelolaan dan pembinaan jamaah masjid secara keseluruhan, terutama dalam hal membuka wawasan dan kecerdasan umat jamaah masjid tersebut.

Menurut sejarah atau *tarikh* Islam bahwa usaha-usaha yang penting dalam membina, mendidik dan mempersatukan umat Islam yang selalu dilakukan oleh Rasulullah selalu dimulai di masjid dan hal ini dimulai dengan pendirian masjid. Hal ini pula yang pertama beliau SAW lakukan pada kali pertama tiba di kota Madinah. Masjid dipandang beliau SAW sebagai potensi vital untuk mempersatukan umat Islam (Al Masjid merupakan tempat yang tepat untuk mencerdaskan umat, membina da'wah Islamiyah (masyarakat Islam) dengan berazaskan semangat tauhid.

Dengan demikian masjid memiliki multifungsi. Di samping sebagai tempat sujud kepada Allah, masjid juga digunakan sebagai tempat pembinaan umat Islam untuk memperkokoh dan memperkuat jiwa yang bertauhid. Masjid benar-benar tempat yang paling efektif untuk memperkuat potensi umat Islam.

Sejalan dengan itu, maka tujuan utama perpustakaan masjid adalah sebagai sarana mencerdaskan jamaah masjid, lewat bacaan membina dan memperkokoh keimanan jamaah masjid serta untuk meningkatkan daya kreasi dan inovasi untuk meningkatkan martabat umat Islam secara menyeluruh. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perpustakaan masjid masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka

yang diperlukan bagi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu.

Tolak ukur keberhasilan perpustakaan masjid dilihat berdasarkan kemampuannya dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat belajar mandiri, yang menyediakan berbagai koleksi relevan yang diperlukan dan diminati oleh pemustakasekitar masjid, serta menjadi tempat rekreasi bagi jamaah yang memerlukan hiburan- hiburan kerohanian yang bisa memperkaya jiwa masyarakat jamaah masjid.

Selanjutnya tolak ukur atau indikator keberhasilan dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan masjid terletak pada sejauh mana kualitas hidup dan kehidupan yang Islami para jamaah masjid tumbuh dan berkembang. Pembangunan dan pembinaan umat yang selama ini dilakukan, lebih sering melalui pola pendekatan lisan yang dilaksanakan oleh para khatib, da'i, dan juru dakwah lainnya, yang membuat para jamaah terbiasa dengan budaya dengar. Strategi dan pendekatan ini perlu diperkuat dengan pendekatan lainnya yang mampu mendorong dan memotivasi para jamaah lebih aktif mencari dan mempelajari khazanah informasi islam dan lainnya melalui budaya baca. (budaya *iqra*). Budaya baca ini sendiri merupakan sinyal untuk mencerdaskan umat Islam dan wahyu pertama yang diperintahkan Allah kepada suri tauladan seluruh umat manusia Nabi Muhammad SAW.

## B. Ahklak Generasi Muda

### 1. Pengertian Ahklak

Secara etimologi, akhlak bahasa Arab, yukhliq, ikhlaqan, jama'nya khuluqun yang berarti perangai (al-menerimayah), adat (al'adat), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (ath-thabi'ah), yang baik (al-maruh), dan agama (ad-din). Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), koleksi (yang diciptakan) dan *khalq* (perolehan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa di dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterkaitan antara kehendak (*khaliq*) dengan *hubungan (penciptaan)*. Atau dengan kata lain tata cara seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru berisi nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau fungsi tersebut sesuai dengan kehendak (*khaliq*). Dari pengertian etimologi tersebut, akhlak bukan hanya merupakan tata aturan atau norma yang mengatur hubungan antar manusia tetapi juga norma yang terkait hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Sedangkan menurut terminologis, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang memindahkan dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran .

Akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat menerima suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika naluri ini bertindak sebagai tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya ketika memulai

tindakan dan kelakuan yang buruk maka disebut budi pekerti yang buruk. Contohnya, kompilasi menerima tamu ketika seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain kadang kala ramah kadang kala tidak, maka orang tersebut tidak dapat memiliki hak memuliakan tamu. Karena seseorang yang memiliki akhlak memuliakan tamu, tentu saja akan selalu memuliakan diterima.

Yang dikeluarkan mengambil tindakan dan kelakuan yang dijemakan anggota lahir manusia, misalnya tangan, mulut, demikian juga yang ditanyakan oleh anggota bathin yaitu hati yang tidak dibuat-buat. Jika kebiasaan yang tidak dibuat-buat itu disebut akhlak yang baik dan jika kebiasaan yang buruk disebut akhlak yang buruk.

Jadi kita dapat simpulkan bahwa akhlak adalah awal dari perbuatan yang lahir awal melalui kemudahan yang tanpa keraguan dan pertimbangan lebih awal. Contohnya jika seseorang memaksakan dirinya untuk mendermakan katanya/ menahan amarahnya dengan menyetujui, maka orang yang semacam ini belum disebut dermawan/ orang yang sabar. Orang yang memberi pertolongan kepada orang lain belum dapat meminta ia yang berakhlak baik. Karena itu, ketika seseorang harus melakukan sesuatu, maka kompilasi dia tidak perlu terlebih dahulu dan mulai bisa disebut karena akhlak (kehendak untuk bertingkah laku berasal dari akhlak).

Jika ia melakukan hal tersebut karena didorong oleh hati yang tulus, akhlas, dari rasa berkenan / terima kasih semua manusia maka ia dapat menyampaikan berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Jadi akhlak adalah

masalah kejiwaan, bukan masalah perilaku, sedangkan yang tampak merupakan perilaku itu sudah tanda / gejala akhlak. Akhlak adalah istilah agama yang digunakan untuk menilai apakah manusia itu baik, atau buruk. Sementara ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama Islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk bagi manusia, cara meminta bantuan dan menghindarkan keburukan. Dalam hal ini dapat dikemukakan contohnya:

- 1) Perbuatan baik termasuk akhlak, karena membahas nilai atau kriteria suatu tindakan.
- 2) Perbuatan itu sesuai dengan petunjuk Ilmu Akhlak; ini termasuk ilmunya, karena membahas ilmu yang telah dipelajari oleh manusia untuk melakukan suatu tindakan.

Dari resolusi berbagai pendapat di atas, dapatkah kita simpulkan bahwa akhlak adalah yang mendorong yang melakukan tindakan spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir sebelumnya dan tidak ada paksaan.

Dorongan jiwa yang menghasilkan manusia pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dibutuhkan oleh setiap manusia, yaitu:

- 1) Tabiat (pembawaan); yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak terikat oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (gharizah) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya.
- 2) Akal pikiran; yaitu mendorong jiwa yang dipindahkan oleh Lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakan serta

merabanya. Alat kejiwan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata)

- 3) Hati nurani; yaitu dorongan jiwa yang hanya menantang oleh alat kejiwaan yang dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin) karena dorongan ini mendapatkan keterangan (ilham) dari Allah SWT.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa akhlak / khuluq itu adalah sifat yang diperuntukkan bagi manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana yang dibutuhkan, tanpa perlu dipertanyakan terlebih dahulu atau tidak perlu dibuang dari luar.

Sifat spontanitas dari akhlak ini contohnya adalah permohonan ada seseorang yang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan masjid setelah mendapat dukungan dari seorang da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadis-hadis tentang keutamaan membangun mesjid di dunia), maka orang yang sudah ditanyakan bisa dapat meminta memiliki sifat pemurah, karena kemurahannya itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain.

Boleh jadi tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang. Dari pertanyaan di atas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu adalah spontan dan tidak perlu berpikir dan mempertimbangkan juga dorongan dari luar. Baca sendiri dengan tingkah laku. Jika akhlak merupakan sifat bathiniah yang bisa diketahui oleh mata hati, tingkah laku mewakili dirimu lahiriah yang bisa dikenali oleh mata bisa dapat kita katakan tentang hubungan akhlak dan tingkah laku itu seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang dipertontonkan. Jika

tingkah laku manusia maka baik terpuji, akhlaknya terpuji, sedangkan jika tingkah lakunya buruk maka juga tercela maka akhlaknya pun tercela. Jika terjadi faktor luar yang mempengaruhi tingkah laku itu, maka menyebabkan tidak mengarahkan akhlak secara benar. Contohnya orang yang bersedekah karena ingin dilihat orang-orang disampingnya.

Rasulullah juga pernah bersabda "Manusia yang paling banyak menerima ke dalam surga adalah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan akhlak yang baik". Akhlak itu merupakan suatu keadaan dalam dirimu, maksudnya ia merupakan suatu sifat dimiliki aspek jiwa manusia, merupakan tindakan yang mewakili suatu sifat bagi aspek tubuh manusia.

## **2. Guna Ahklak Bagi Generasi Muda**

Generasi muda adalah generasi masa depan. Alangkah indahnya ketika penerus masa depan memiliki akhlak sesuai dengan apa yang diperintah dan diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya prihatin dengan keadaan pemuda sekarang yang bergaul tanpa sebuah batasan agama. Kondisi itu menjadikan akhlak kaum muda semakin jauh dari agama dan etika yang ada.

Tidak sedikit pemuda yang jauh dari pada agama. Sering kita lihat orang muda minum khamr untuk mabuk-mabukan dan setelah itu dilanjutkan dengan perbuatan yang dimurkai oleh Allah SWT. Khamr ini gambaran umum untuk sesuatu minuman atau makanan yang memabukkan. Sehingga terkadang pengguna tidak sadar apa yang dilakukannya saat itu. Pada zaman ini, dikemas dengan bentuk yang berbeda seperti miras dan narkoba. Sungguh ini diharamkan oleh agama Islam. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an: "Hai

orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah : 90).

Maka dari itu, pemuda sebagai estafet kepemimpinan di masa yang akan datang mari kita senantiasa berakhlak yang sesuai dengan tuntunan agama. Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang berakhlak baik”. Artinya, akhlak yang buruk pada generasi muda semakin jauh dari agama. Karena banyak sekali pemuda yang tidak berakhlak. Padahal ia penerus masa depan yang diharapkan di masa yang akan datang. Termasuk oleh orang tuanya.

Peran orang tua untuk mendidik anaknya dengan ilmu agama sangat diperlukan. Supaya anaknya terhindar dari perbuatan yang keji dimurkai Allah SWT. Serta terus mengontrol pergaulan anaknya, agar tidak salah jalan. Selain itu, pendidikan dari lembaga-lembaga pendidikan harus mengarah pada akhlak sesuai tuntunan agama Islam. Sehingga seluruhnya mengarah kepada pendidikan akhlak yang mulia.

### **3. Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda**

Melihat dan memperhatikan fenomena dan kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program yang berkualitas. Misalnya dengan jumlah jam pelajaran yang memadai, program yang jelas, teknik dan pendekatan proses pembelajaran

yang handal serta fasilitas yang memadai. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab.

Sehingga yang kita saksikan bukan lagi kekerasan dan tawuran, melainkan saling membantu, menolong sesama, saling menyayangi, rasa empati, jujur dan tidak korup, serta tanggungjawab. Jangankan memukul atau membunuh, mengejek, mengeluarkan kata-kata kotor dan menghina teman pun tidak boleh karena dinilai sebagai melanggar nilai-nilai moral. Uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus bangsa yang tercinta ini. Permasalahannya adalah kapan hal ini bisa kita lakukan? Sekarang? Besok? Atau besok lagi? Kadangkala yang terjadi di masyarakat kita malah sebaliknya. Sejak dini anak sudah kita ajari dan kita didik tidak jujur, tidak percaya diri. Sadar atau tidak kita sebenarnya telah melakukan kesalahan yang sangat merugikan anak.

Misalnya ketika anak kita terbentur meja, kita katakana meja nakal, meja yang salah, sambil kita memukuli meja. Ini berarti anak telah kita ajari tidak jujur pada dirinya, dan selalu menyalahkan orang lain Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa. Maju atau mundurnya bangsa dan Negara ada di pundak mereka. Kalau mereka maju maka majulah Negara, tetapi kalau mereka bobrok, mundur, dan loyo, maka mundurlah Negara.

Sudut pandang psikologi para remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal. Potensi mereka yang

prospektif, dinamis, energik, penuh vitalitas, patriotisme dan idealisme harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terencana dan terprogram. Remaja sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan.

Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggungjawab. Potensi mereka yang prospektif, dinamis, energik, penuh vitalitas, patriotisme dan idealisme telah dibuktikan ketika zaman pergerakan nasional, pemuda pelajar telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal itu bisa terwujud apabila semua potensi mereka dikembangkan dan salah satunya adalah potensi moral. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

#### **4. Metode Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda**

Metode Pembinaan Akhlak Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Halini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam demikian mendalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat di analisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan amal saleh, dan perbuatan yang terpuji. Iman yang tidak disertai amal saleh dinilai sebagai iman palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak.

#### 1) Metode Keteladanan

Menurut Sa'adudin bahwa keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan".

## 2) Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya: *Artinya : “Dari Umar bin al-Khatab RA. telah berkata: aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niat, dan sesungguhnya orang memperoleh apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya itu karena dunia (harta atau kemegahan dunia), atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya ke arah yang ditujunya” (HR.Muslim).*

## 3) Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam ceritaterdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan. Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk

mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat-nasehat untuk anak didiknya (siswa).

4) Metode mauidzah (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

5) Metode pahala dan sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya. Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang di jauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayangNya kepada para hamba. Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah SWT atau

dimaksudkan untuk menakut-nakuti para hamba. Ini merupakan keadilan dari Allah. Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat kembaliorang-orang musyrik dan orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah. Dalam pemberian sanksi harus sesuai pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap-tahapnya, karena di antara mereka ada yang cukup diisyaratkan saja sudah menghentikan perbuatannya, ada yang belum berhenti hingga dimarahi, ada yang perlu ditakut-takuti dengan tongkat, ada pula yang berhenti dengan tindakan fisik. Sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang perpustakaan masjid, dan peranannya ditengan masyarakat sudah banyak dilakukan peneliti di antaranya:

Tulisan yang dimuat di Jurnal Al-Maktabah Volume 17, No. 1 tahun 2018 dengan Judul “Peran perpustakaan masjid dalam mencerdaskan ummat” oleh Muhammad Zuhdi UIN Jakarta. Dalam asbtraknya Zuhdi menjelaskan bahwa Sejarah Islam mencatat bahwa masjid merupakan pusat perkembangan peradaban umat Islam. Salah satu kunci keberhasilan masjid sebagai pusat pengembangan peradaban adalah berfungsinya perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid memiliki peran penting dalam mencerdaskan umat dan mewujudkan komunitas belajar (*learning society*). Salah satu ciri masyarakat belajar adalah masyarakat yang sadar informasi dan cerdas dalam memilih informasi, baik itu informasi populer, informasi keagamaan, maupun informasi ilmiah. Untuk itu perpustakaan masjid harus didukung oleh koleksi yang

memadai, dalam arti jumlah dan keragaman subyeknya, serta layanan yang mendukung.

Selanjutnya tulisan yang ditulis oleh Evi Rosfiantika berjudul “Belajar Bersama para Jamaah di Perpustakaan Masjid yang dimuat *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Volume 8 No 1, Tahun 2018*. Dalam abstraknya, Evi menjelaskan bahwa masjid adalah tempat ibadah bagi Muslim, baik di alam mahdoh dan ghoerumahdhoh. Dalam konteks penyembahan kedua, dan diverses sangat luas, salah satu yang adalah sebuah masjid digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan untuk kepentingan manusia. Salah satu kegiatan adalah untuk membangun masjid untuk mempelajari menambahkan ke pengetahuan umum dan melalui agama membaca. Berarti fasilitas dan untuk membaca masjid di kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Masjid. Kegiatan ini tidak langsung menjadi mengikat peziarah untuk tinggal lebih lama di saat membaca di perpustakaan masjid. Salah satu contoh dari kegiatan-kegiatan seperti ini mencakup: (1) diskusi dan belajar bersama dan membaca dan implikasi untuk perkembangan intelektual Muslim secara umum; (2) penyediaan fasilitas buku dan media lain yang berguna; (3) aktiviti-aktiviti bantuan kepada peziarah dalam pembelajaran dan membaca menurut spesialisasi mereka.

Kemudian, tulisan Ahmad Eskha yang berjudul Peran Perpustakaan sebagai sumber belajar dimuat di *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan Volume 2 No. 1 Tahun 2018*. Menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk

dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. *Learning Resources* merupakan pokok sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan mencapai kompetensi tertentu. Pusat sumber belajar adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah, Universitas, dan Perusahaan) yang berperan penuh untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi layanan.

Dalam beberapa penelitian yang dijelaskan di atas, belum banyak penelitian yang mengangkat tema tentang peran perpustakaan masjid dalam mengawal akhlak generasi muda. Penelitian yang diangkat oleh peneliti, berbeda permasalahan dengan penelitian di atas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian ini, penelitian ini termasuk jenis kualitatif-diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan mendeskripsikan, menceritakan atau menggambarkan fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian. Artinya peneliti merupakan bagian dari penelitian yang langsung terjun ke lapangan mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono mengatakan bahwa peneliti adalah instrumen penelitian

Selanjutnya menurut Albi, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di masyarakat dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitian kualitatif umumnya lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup>

##### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru TPA, remaja dan anak-anak yang menjadi anggota perpustakaan masjid kemudian melakukan kegiatan, Pengurus Masjid Ukhuwah dan Tokoh masyarakat. kegiatan kegiatan yang

---

<sup>12</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018, cetakan 1), hal.8

dilakukan oleh anak-anak dalam lingkup perpustakaan, dan aktivitas kegiatan guru TPA

Kemudian sebagai informan dalam penelitian ini adalah, guru mengaji, anak-anak mengaji, pengurus masjid, tokoh masyarakat yang dipilih. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik ini sejalan dengan pendapat Arikunto<sup>13</sup> mengatakan bahwa penggunaan teknik *snowball sampling* untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif bisa digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif. Dengan teknik *snowball sampling* jumlah informan tidak tergantung dengan jumlah atau kuantitas, tetapi sejauhmana data info yang dibutuhkan tercukupi dan terpenuhi. Kecukupan data atau informasi jika diduga orang yang diwawancarai berikutnya memberikan jawaban yang sama dengan orang yang telah diwawancarai.

**Tabel 1.**

**Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Rara	Guru TPA
2	Rini	Guru TPA
3	Ariyanto	Pengurus Masjid
4	Nadhif	Takmir Masjid
5	Diva	Murid
6	Refan	Murid
7	Aldo	Murid
8	Sella	Murid
9	Dimas	Murid
10	Fani	Murid
11	Hanny	Murid
12	Cinta	Murid

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2017. Hal.137

13	Sopie	Murid
14	Wulan	Murid
15	Bintang	Murid

### C. Sumber dan Jenis Data

Data primer bersumber dari pengurus masjid, guru mengaji dan anak-anak pengajian yang menggunakan perpustakaan masjid. Data sekunder berasal dari sumber kedua, melalui literatur, buku, laporan, absensi, daftar piket.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan, wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, maksudnya informan diberikan keleluasaan menjawab pertanyaan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan, untuk mengkroscek antara hasil wawancara dengan apa yang nampak dilapangan

### E. Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi<sup>14</sup>, ada 3 jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi tempat, maksudnya peneliti memastikan tempat terjadinya peristiwa sosial itu berlangsung, triangulasi waktu maksudnya memastikan data sesuai dengan waktu atau *of to date* dan triangulasi sumber, maksudnya sumber yang diminta data, memang sesuai dengan kapasitas dan kababilitasnya.

Menurut Guba dan Lincoln, bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipasi yang terlibat dalam penelitian tersebut

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif*. Remadja Rosda Karya, Jakarta, 2015, hal. 68

mengenali benar tentang berbagai hal yang telah direncanakan.<sup>15</sup> Dengan demikian kredibilitas merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif, apakah data yang diperoleh tersebut itu telah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar-benar kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri apabila penelitian telah mengenali benar tentang berbagai hal yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian, triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>16</sup> Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu :

*Pertama*, Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

---

<sup>15</sup>Afriyanti, Y, *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : Keperawatan Indonesia, 2008), hal. 137

<sup>16</sup>Bachri, B.S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : Teknologi Pendidikan, 2010), hal. 55

*Kedua, Triangulasi Waktu.* Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

*Ketiga, Triangulasi Teori.* Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

*Keempat, Triangulasi Peneliti.* Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamatan atau wawancara akan dapat memperoleh data yang lebih akurat. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.<sup>17</sup>

*Kelima, Triangulasi Metode.* Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 56

untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.<sup>18</sup>

Triangulasi berguna untuk pengecekan data dan menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.

#### **F. Teknik analisis Data dan penarikan kesimpulan**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data pada dasarnya sudah dimulai semenjak awal penelitian, sehingga sangat memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan saat penelitian, baik pada awal penelitian sampai kepada akhir penelitian. Hal ini disebabkan karena informasi dan data senantiasa diperbaharui, bisa saja saat pertama wawancara informan tidak ditemui sehingga informasi belum dapat, pada pertemuan berikutnya informan yang dicari bisa dijumpai, sehingga informasi pun berubah.

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Setelah data terkumpul selanjutnya penulis melakukan analisis data, dan dimana penelitian

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 57

<sup>19</sup>Rijali, A, *Analisis Data Kualitatif*, (Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), hal. 81

kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti menganalisis data dalam tiga tahap, yaitu :

*Pertama, Reduksi Data (Data Reduction).* Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data dilakukan dengan tahapan meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>20</sup>

*Kedua, Penyajian Data (Data Display).* Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 91

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 94

*Ketiga, Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification).*

Prosedur penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Yaitu dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat, dan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>22</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari peristiwa peristiwa umum, kemudian diambil peristiwa yang lebih khusus. Atau sebaliknya berangkat dari kasus perkasus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 95

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

##### 1. Sejarah berdirinya Perpustakaan Masjid Ukhuwah

Perpustakaan masjid Ukhuwah sudah berdiri sejak lama. Menurut Bapak Nadhip.<sup>23</sup> ...Cikal bakal Perpustakaan Masjid Ukhuwah dilihat dari sisi sejarah ide awalnya telah dimulai pada tahun 1993. Ide awal berdirinya Perpustakaan Masjid Ukhuwah dipelopori oleh mahasiswa IAIN Raden Fatah Fakultas Ushuluddin Curup saat itu yang tinggal di Masjid Ukhuwah. Saat membuat tugas mata kuliah, mereka kekurangan referensi berupa buku pendukung mata kuliah dan buku penunjang lainnya. Artinya pada saat itu perpustakaan masjid ukhuwah baru sebatas memenuhi kebutuhan tugas kuliah mahasiswa belum untuk konsumsi masyarakat sekitar

Untuk tujuan itu, mahasiswa membuat proposal permohonan bantuan buku untuk perpustakaan masjid ke berbagai tempat, mereka mengumpulkan buku-buku bacaan yang berasal dari instansi pemerintah dan non pemerintah. Tujuan mereka adalah selain untuk memudahkan dalam referensi tugas kuliah juga ingin mengajak anak-anak sekitar masjid ukhuwah untuk membaca buku.<sup>24</sup> Selain dari bantuan Dinas instansi pemerintah dan swasta, buku juga berasal dari bantuan perorangan. Salah satunya adalah Bapak Taher

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Nadhip, Pengurus Masjid Ukhuwah, 2 Mei 2020

<sup>24</sup>

Anwar (alm), tokoh Pramuka Rejang Lebong..Beliau banyak membantu buku yang berhubungan dengan ke Pramukaan dan buku cergam lainnya<sup>25</sup>

Kemudian dalam beberapa waktu perpustakaan masjid ukhuwah fakum kegiatan, karena tidak ada yang meneruskannya hak ini disebabkan antara lain telah selesainya mahasiswa yang tinggal di majid ukhuwah kuliah. Baru sekitar tahun 2015 perpustakaan ini hidup kembali berbarengan dengan dibentuknya pengajian anak-anak TPA Ukhuwah<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penulis tersebut dapat dipahami bahwa ide awal berdirinya perpustakaan masjid ukhuwah dipelopori oleh mahasiswa IAIN Fakultas Ushuluddin IAIN Raden fatah Curup yang tinggal di Masjid Ukhuwah untuk memenuhi kebutuhan kuliah mereka

Pada awal berdirinya, perpustakaan masjid menempati satu ruangan dengan penunggu masjid, belum ada ruangan khusus, bukunya pun tercampur dengan buku-buku mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat ini perpustakaan masjid sudah menempati ruangan tersendiri satu ruangan dengan ruangan belajar anak-anak

## 2. Alamat

Perpustakaan Masjid Ukhuwah, beralamat di RT V RW IV Kelurahan Jalan baru Curup, satu alamat dengan Masjid Ukhuwah Curup.

---

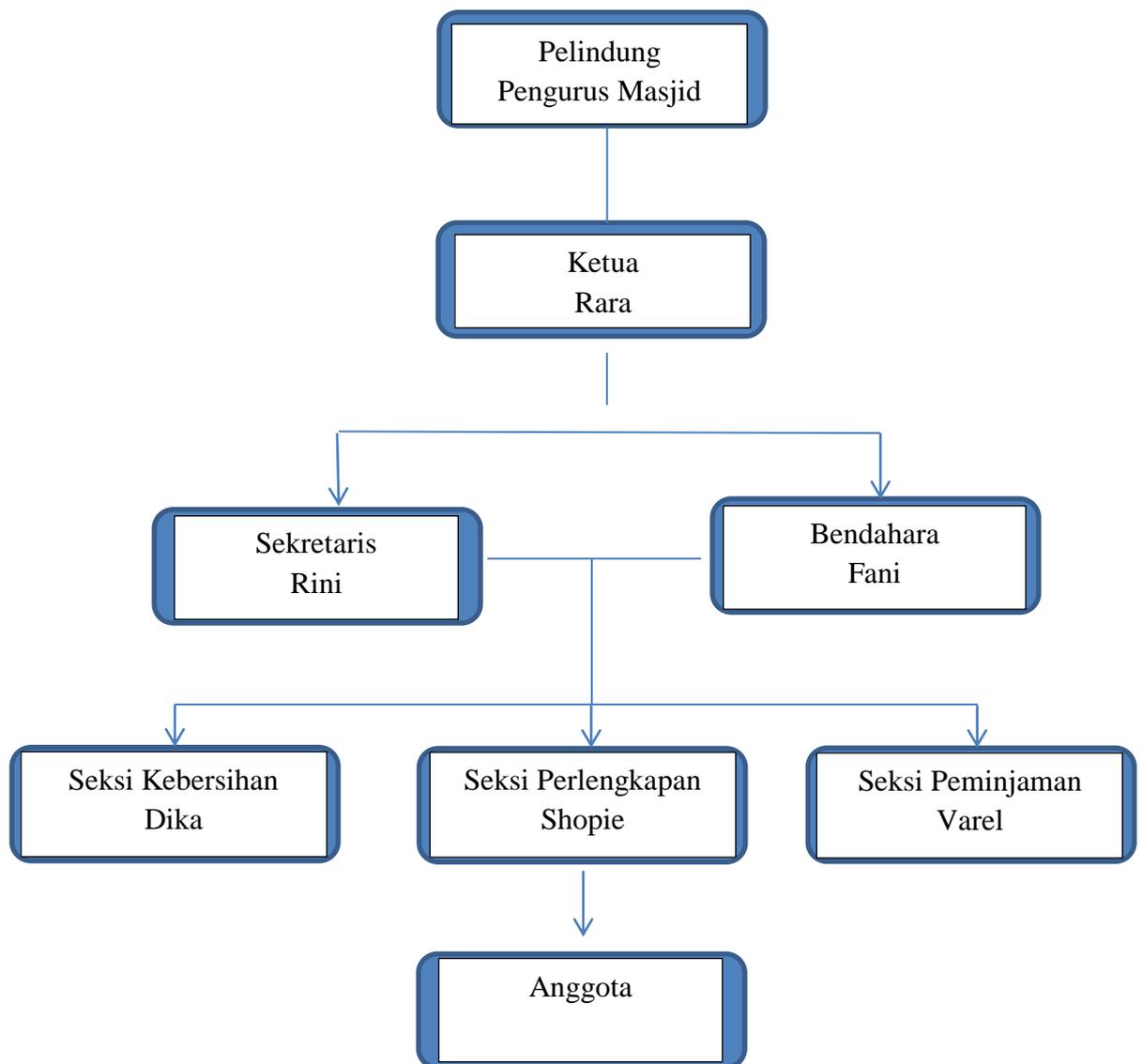
<sup>25</sup> Ibid.,

<sup>26</sup> Wawancara dengan Rara, Gurui

### 3. Pengurus dan Anggota Perpustakaan

Pengurus Perpustakaan Masjid Ukhuwah adalah guru TPA Masjid Ukhuwah, sedangkan anggotanya adalah seluruh anak-anak pengajian masjid ukhuwah yang berjumlah 45 orang. (nama santri terlampir)

Adapun struktur perpustakaan Masjid Ukhuwah adalah:



Bagan 1 : Struktur organisasi perpustakaan masjid Ukhuwah

#### 4. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Masjid

Fungsi dan tujuan Perpustakaan Masjid Ukhuwah adalah menyediakan fasilitas pendidikan melalui koleksi kepustakaan untuk memenuhi kebutuhan tentang keilmuan yang dibutuhkan anak didik TPA masjid Ukhuwah dan meningkatkan minat baca agar tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat terlaksana. Disebutkan juga dalam Undang – Undang yang sama pasal 3 dan 4 yang berbunyi Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang – Undang tentang perpustakaan diatas menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi, dengan demikian diperlukan manajemen untuk mengkoordinasi sumberdaya sehingga dapat menuju sasaran dan tujuan institusi tersebut. Selama ini belum pernah menjumpai perpustakaan yang menjual buku kepada pengunjung, melainkan pengunjung meminjam buku yang diperlukan dalam tempo waktu yang ditentukan, ini merupakan salah satu contoh peran dari manajemen perpustakaan. Bisa dibayangkan bila tidak ada manajemen dalam perpustakaan, berbagai koleksi buku bisa hilang begitu saja karena tidak ada data dimana buku tersebut berada.

Kini keberadaan perpustakaan bisa dijumpai diberbagai tempat seperti di sekolahan, perguruan tinggi, di kantor pemerintahan, di museum, masjid dan lain sebagainya. Perbedaan lokasi ini menjadikan latar belakan jenis – jenis perpustakaan. Ada perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan masjid dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Perpustakaan masjid ukhuwah tujuanya adalah tempat belajar tambahan bagi anak-anak pengajian di masjid, fungsinya sebagai pengayaan mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah

#### 5. Koleksi buku saat ini

Koleksi buku di masjid ukhuwah saat ini kurang lebih adalah 155 judul buah . Buku tersebut di dapat dari sumbangan pengurus masjid, warga di sekitar masjid Ukhuwah, Dosen IAIN curup dan beberapa orang dermawan.Di antara koleksi buku adalah buku pelajaran dari kelas I sd kelas XIIBuku fiqh, sejarah, bahasa, dan lainnya. Pada tahun 2017 perpustakaan masjid ukhuwah mendapat dari IAIN Curup melalui Program Pengaduan Karya Dosen (PKD) sebanyak 450 eksemplar terdiri dari buku bacaan, Al-Qur`an, sejarah, dan lainnya.<sup>28</sup>

Dari sisi jumlah dan koleksi buku ini sangat kurang, dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang mengaji, satu judul buku biasanya dibaca secara bergiliran. Buku yang diminati anak-anak biasanya buku cerita bergambar, buku kisah kisah Nabi.

---

<sup>27</sup> Sinegar A. Ridwan. 2008. *Pengantar Manajemen Perpustakaan*. Diambil dalam web <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1742/1/08E00512.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak ariyanto, ketua Pembangunan masjid Ukhuwah, 4 Mei 2020

Koleksi buku-buku tersebut sangat di jaga oleh para pengurus masjid dan juga anak-anak di TPA masjid Ukhuwah, peraturan yang ketat dalam hal peminjaman buku di terapkan dengan sangat ketat, agar jumlah koleksi buku di TPA masjid ukhuwah terjaga dengan baik.

#### 6. Jam Buka

Perpustakaan masjid dibuka pada hari Senin sd Jumat mulai jam 16 sore sampai jam 20 WIB malam sampai sholat Isya. Hari sabtu dan minggu libur, namun jika ada anak-anak yang membutuhkan bacaan, bisa dibuka secara terbatass. Pembaca dan Pengunjungnya baru terbatas pada anak-anak pengajian.

### **B. Temuan Penelitian**

#### **1. Gambaran Akhlak Generasi Muda di Lingkungan Masjid Ukhuwah**

Masjid Ukhuwah secara geografis terletak diperbatasan antara Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Kota dengan Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara. Dari sisi jamaah<sup>29</sup> jamaah masjid berasal dari dari warga Kelurahan Jalan Baru dan Desa Batu Dewa

Dari sisi jamaah masjid, jumlah anak-anak dan remaja lebih mendominasi di bandingkan jamaah dewasa, kalau dibandingkan antara angka 40 persen jamaah dewasa, dan 60 persen jamaah remaja dan anak anak<sup>30</sup>. Angka ini bisa dilihat dari pelaksanaan sholat berjamaan magrib,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Irwansyah, Ketua RT V RW IV Kelurahan Jalan Baru Curup, 13 Juni 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Nadhip, pengurus Masjid Ukhuwah, 13 Mei 2020

jika jamaah dewasa 1 shap, jamaah anak-anak dan remaja antara satu sampai dua shap.<sup>31</sup>

Menurut Sardi, Ahklak generasi muda di yang tinggal disekitar masjid umumnya baik, seperti ramah dengan tamu, mudah bergaul, jarang berkata kasar, dan hormat dengan orang tua, serta tidak mengganggu kenyamanan tetangga. namun ada juga satu dua orang yang suka berkata kasar, anak ini biasanya dipengaruhi oleh teman yang berasal diluar daerah.<sup>32</sup>

Menurut hemat peneliti, banyaknya waktu libur, membuat anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain-main dan melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat, seperti mandi di sungai berlama-lama, sehingga kehadiran perpustakaan masjid, sedikit banyaknya bisa mengiring remaja untuk menggunakan waktu luang, dengan banyak membaca di perpustakaan masjid,

Sebagai daerah pelintasan, daerah ini ramai dilewati oleh orang-orang luar, sehingga mau tidak mau, kejadian-kejadian kriminal juga sering terjadi, seperti sering hilang sandal di masjid, ikan masjid yang di pancing oleh orang yang dikenal, sampah berserakan dimana-mana, tempat kumpul-kumpun ABG luar. Hal-hal seperti ini membuat tidak nyaman dan mengganggu warga sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di daerah ini, umumnya bukan berdiri sendiri, pelakunya berasal dari

---

<sup>31</sup> Observasi, tanggal 12 Mei 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sardi, Garim Masjid uKhuwah, 14 Mei 2020

anak luar yang berteman dengan anak warga sekitar, kemudian membuat kegaduhan seperti begadang sampai larut malam, ribut-ribut, bahkan ada yang minum, minuman keras, mengambil tanaman tetangga.

## 2. Peran Perpustakaan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, dapat dirangkum beberapa peran perpustakaan masjid dalam membentuk ahklak generasi muda yaitu

- a. Perpustakaan Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di luar sekolah.

Di perpustakaan masjid, anak-anak bisa belajar dan tempat belajar/membuat PR. Pelajaran yang tidak selesai di sekolah, bisa dikerjakan di perpustakaan masjid, karena di perpustakaan masjid ada buku-buku pendukung pelajaran. Sebagaimana menurut Cinta Pelajar kelas VI MIN dusun Curup mengatakan bahwa “setiap hari saya pergi ke Masjid untuk belajar dan mengaji dan membuat PR yang diberikan guru...karena saya tidak punya buku di rumah,,kemudian saya pergi ke perpustakaan masjid untuk membuat PR”<sup>33</sup> di masjid saya punya teman yang membantu PR saya, kalau di rumah buat PR sering ngantuk dan bosan

Demikian juga halnya dengan Diva siswa kelas VII SMP negeri 4 Curup.... saya setiap hari datang ke perpustakaan masjid, kecuali hari sabtu dan minggu libur, namun kadang-kadang hari libur pun saya datang

---

<sup>33</sup> Wawancara, ..7 Juni 2020

untuk membuat PR dan belajar...karena di perpustakaan masjid ada buku lain yang saya tidak punya.

Aldo salah seorang murid mengaji, mengatakan walaupun tidak ada PR saya tetap belajar...saya mencari buku-buku cerita bergambar seperti cerita Nabi dan Rasul..., saya belajar sesudah selesai mengaji sampai sholat Isya...saya senang belajar di perpustakaan masjid, karena bisa belajar bersama teman sambil bermain.

Menurut Rara, guru mengaji di masjid, memang anak-anak disuruh membawa buku pelajaran ke Masjid dan juga disuruh membuat PR di masjid, tujuannya adalah agar anak-anak punya kegiatan selain mengaji...kalau hanya mengaji biasanya anak-anak sesudah mengaji sering ribut dan bermain-main...sesudah mengaji anak-anak diberikan tugas...kalau ada PR sekolah mereka disuruh mengerjakan PR sekolah,,kalau tidak ada PR sekolah biasanya disuruh mengerjakan PR yang saya berikan.

Hampir seluruh anak yang mengaji membawa tas dan buku saat mengaji, malahan buku tulis dan alat tulis pun dibantu oleh donatur pengajian. Bagi anak yang baru mengaji, biasanya sering lupa membawa buku pelajaran, namun setelah dua tiga hari kemudian mereka juga membawa buku.

Dengan metode ini, anak-anak semuanya fokus dengan pekerjaan masing-masing membuat PR dari sekolah atau PR yang diberikan oleh guru mengaji, sehingga tidak terasa waktu mengaji habis dan PR mereka

belum selesai... bagi PR yang yang belum selesai bisa mengerjakan di rumah.

Perpustakaan masjid dikategorikan sebagai salah satu perpustakaan tempat ibadah atau lembaga keagamaan. Sutarno (2006:52) menyatakan bahwa ada dua pendapat tentang kategori jenis perpustakaan untuk perpustakaan tempat ibadah. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa perpustakaan tempat ibadah merupakan perpustakaan khusus, karena koleksinya khusus mengenai agama tertentu dan lokasinya di lingkungan tempat ibadah agama yang bersangkutan.

Adapun perpustakaan masjid tugas dan fungsi utamanya adalah melayani masyarakat dalam hal ini umat Islam, sedangkan tujuan perpustakaan masjid adalah untuk pengembangan pendidikan masyarakat Islam. Siregar (2004) dalam Zuhdi (2010) menyatakan bahwa perpustakaan masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan umat Islam sebagai bagian dari proses pendidikan dan peningkatan iman dan taqwa.

Selain untuk melaksanakan ibadah sholat, masjid ini juga dipergunakan untuk kegiatan mempelajari agama Islam seperti melalui majlis ta'lim. Terdapat dua kegiatan majlis ta'lim setiap minggunya, yaitu majlis ta'lim yang dihadiri oleh umum setiap hari Minggu sore, dan majlis ta'lim khusus untuk kaum wanita setiap hari Jumat siang.

Disamping itu setiap hari Rabu malam diselenggarakan proses belajar agama Islam yang khusus untuk kaum remaja.<sup>34</sup>

Dari pengamatan peneliti, anak-anak mengaji datang biasanya lebih awal sebelum jam pengajian dimulai, mereka membawa tas dan buku pelajaran, sebagian ada yang piket, sebagian lain ada yang bermain, dan ada juga yang sudah membuat PR lebih dahulu...mereka nampaknya menikmati dunia mereka.

b. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat Melatih organisasi

Secara tidak langsung melalui perpustakaan masjid, anak-anak dilatih berorganisasi, seperti yang diungkapkan oleh Rara, Guru mengaji yang mengajar di TPA Al Ukhuwah..."setiap hari anak-anak di atur jam piket menjaga perpustakaan masjid, mereka diberi tanggung jawab dan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab mereka masing masing, misalnya meminjamkan buku, meletakkan buku pada tempatnya, mengumpulkan buku buku dan murid-murid...menagih buku yang belum dikembalikan..mencatat buku yang dipinjamkan setiap hari"<sup>35</sup>

Menurut Rini, Guru yang mengajar di TPA...anak-anak senang melakukan kegiatan ini, mereka menaati daftar piket yang telah dibuat oleh guru...mereka yang piket perpustakaan datang lebih awal

---

<sup>34</sup> Kurniasih, N., Komariah, N., Rachmawati, T.S. dan Rodiah, S, *Perintisan Pembangunan Perpustakaan Masjid sebagai Sarana Belajar Masyarakat sepanjang Hayat di Masjid Al Muaawanah Sarjambe Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut*, Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 18 - 21

<sup>35</sup> Wawancara dengan Rara, Guru Mengaji di TPA Al Ukhwah, 4 Juni 2020

dibandingkan dengan murid lainnya...menyusun kursi belajar...menyusun buku dan ada juga yang membuat PR.<sup>36</sup>

Menurut Aldo seorang murid yang mengaji di TPA Masjid Ukhuwah, mengatakan bahwa saya setiap minggu ada jadwal piket menjaga perpustakaan, tugas saya menjaga buku, meminjamkan buku kepada kawan-kawan, mengumpulkan buku yang dipinjam dan meletakkannya pada tempatnya kembali...saya senang mengerjakan ini, karena semua anak-anak mendapat tugas semuanya secara bergiliran...awalnya saya berat, karena tidak bisa ikut bermain dengan teman-teman, tapi karena sudah dijadwalkan saya kerjakan juga<sup>37</sup>

Kalau dilihat dari defenisi sebuah organisasi secara garis besarnya adalah kumpulan 2 orang atau lebih yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang sama. Maka kegiatan di perpustakaan masjid bagian dari berlatih berorganisasi. Berorganisasi merupakan bagian dasar dari kehidupan sosial bermasyarakat. Contoh sederhana dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, struktur organisasi dimulai dari RT, RW, Kelurahan/ Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota Madya, Propinsi, dan yang tertinggi adalah Negara. Visi Misi-nya jelas tercakup dalam Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian dalam dunia pendidikan (intelektual), berorganisasi dapat melatih dan mengembangkan kemampuan hard skill dan soft skill.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Rini, Guru Mengaji TPA Al Ukhuwah, 4 Juni 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan Aldo, murid Pengajian TPA Al Ukhuwah, 5 Juni 2020

Hard Skill adalah kemampuan yang kita dapatkan dari bangku sekolah hingga ke perguruan tinggi.

Selain itu yang masuk dalam *hard skill* juga seperti kemampuan/Skill yang didapatkan dari kursus, pelatihan-pelatihan khusus. Yang Kedua adalah Soft Skill, yaitu ilmu atau kemampuan yang memiliki nilai seperti: Kejujuran, Tanggung Jawab, Integritas, Loyalitas, Komunikasi, Rajin, Disiplin, Attitude, Etika, Team Work dan lain-lain yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Di Organisasi juga dapat melatih kemampuan Public Speaking, Memimpin Rapat, Membuat Surat, Proposal, lobi, negosiasi, dan lain-lain. Banyak hal yang bisa kita dapatkan dari berorganisasi. Bagaimana cara kita mendapatkannya adalah dengan ikut terjun langsung aktif dalam setiap kegiatan organisasi yang kita ikuti.<sup>38</sup>

Dari pengamatan peneliti, perpustakaan masjid memang di buka lebih awal oleh anak-anak pengajian...anak-anak membuka sendiri pintu perpustakaan...anak-anak yang datang lebih awal menjemput kunci ke rumah guru...mereka senang diberi tugas dan kepercayaan...mereka menikmati pekerjaan mereka...sambil bermain dan sambil belajar dan tak lupa melaksanakan sholat asyar dan magrib berjamaah di masjid<sup>39</sup>.

Anak-anak yang sudah terbiasa dengan kegiatan ini secara tidak langsung mereka sudah berlatih berorganisasi, belajar memimpin, belajar

---

<sup>38</sup> Melatih diri dari organisasi, <https://www.kompasiana.com/www.philipkabelen.com/5d4c0b73097f3659a72ce7c2/melatih-diri-dari-organisasi>, (diakses pada 17 juni 2020, pukul 21:18)

<sup>39</sup> Observasi, tanggal 4 Juni 2020

mengambil tanggungjawab, belajar mengerakan kawan-kawan kepada satu tujuan...sehingga pada saatnya nanti ketika mereka sudah dewasa tidak kaku lagi ketika diberikan tugas sebagai panitia.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan masjid bisa digunakan sebagai belajar berorganisasi dan belajar kepemimpinan, dengan tugas dan tanggungjawab serta peran yang diberikan kepada anak-anak secara tidak langsung merupakan latihan kepemimpinan dan menyiapkan mereka menjadi pemimpin.

c. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat berlatih Jujur

Melalui perpustakaan masjid secara tidak langsung anak-anak diajarkan kejujuran...menurut Rara, dalam aturan peminjaman buku anak-anak disampaikan bahwa ketika meminjam buku, anak-anak dilarang mencoret, melipat dan merobek buku yang dipinjamkan, buku yang dipinjamkan, kemudian tidak membawa pulang buku yang di perpustakaan masjid, karena jumlahnya sedikit<sup>40</sup>

Jujur dan bohong adalah potret yang tidak asing bagi kita karena seluruh indra kita menyaksikannya dalam keseharian. Sekolah, kampus, kantor, perusahaan, ranah politik, pasar dan sebagainya selalu menunjukkan banyak fenomena yang berhubungan dengan keduanya. Tinggal kamu yang memilih, ingin menjadi pribadi yang jujur atau penuh kebohongan.

---

<sup>40</sup> Wawancara, tanggal 5 Juni 2020

Kejujuran adalah karakter penting yang meski dimiliki oleh para manusia. Jika kejujuran lenyap dari sanubari kita, maka tunggulah kehancuran di sana dan sini. Itu sebabnya, kita perlu melatih kejujuran untuk diri kita sendiri agar hidup dalam kedamaian hati. Yuk, simak tips dari Mellissa Grace, psikolog klinis, mengenai cara melatih jiwa kita terbiasa dengan kejujuran

Jujur dan bohong adalah potret yang tidak asing bagi kita karena seluruh indra kita menyaksikannya dalam keseharian. Sekolah, kampus, kantor, perusahaan, ranah politik, pasar dan sebagainya selalu menunjukkan banyak fenomena yang berhubungan dengan keduanya. Tinggal kamu yang memilih, ingin menjadi pribadi yang jujur atau penuh kebohongan.

Kejujuran adalah karakter penting yang meski dimiliki oleh para manusia. Jika kejujuran lenyap dari sanubari kita, maka tunggulah kehancuran di sana dan sini. Itu sebabnya, kita perlu melatih kejujuran untuk diri kita sendiri agar hidup dalam kedamaian hati. Yuk, simak tips dari Mellissa Grace, psikolog klinis, mengenai cara melatih jiwa kita terbiasa dengan kejujuran.

Menurut Dhani “perpustakaan masjid melatih mereka untuk bersikap jujur contohnya mengembalikan buku tepat waktu, buku yang dipinjam harus baik-baik saja, tidak merusak buku sedikitpun, dan jika mengembalikan kan buku harus kembali dalam keadaan yang sama saat

dipinjam.”<sup>41</sup> Menurut Revan “bersikap jujur yang diajarkan di perpustakaan masjid yaitu harus Memberitahu apa yang sebenarnya kepada guru, tidak melangkah ayat saat mengaji, jika tidak masuk harus izin kepada guru, dan tidak boleh nakal kepada teman.”<sup>42</sup>

d. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat belajar hidup bersih

WHO menyatakan sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan sehat. PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan.

kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat.

PHBS adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi WHO tahun 1948. WHO dalam menyatakan bahwa derajat kesehatan yang tinggi merupakan hak yang mendasar bagi individu. Hak ini berlaku bagi semua orang tanpa membedakan asal-usul, agama, ras, politik dan tingkat ekonomi. Derajat kesehatan yang tinggi

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dhani murid TPA Masjid Ukhuwah, 13 juni 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Revan murid TPA Masjid Ukhuwah, 15 juni 2020

tersebut dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan.

Konsep perilaku yang dikembangkan Becker, merupakan konsep yang didasarkan pada konsep perilaku sehat Bloom. Becker menjabarkan bahwa perilaku sehat tersebut terbagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan terhadap kesehatan (health knowledge), sikap untuk merespon tindakan kesehatan (health attitude) dan praktik atau tindakan kesehatan (health practice). Domain ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku sehat setiap individu.<sup>43</sup>

Menurut Vino “tugas membersihkan perpustakaan masjid adalah tugas kami bersama-sama mulai dari menyapu lantai, merapikan Alquran, dan buku mengepel, Menyapu dalam masjid dan dan mengelap jendela masjid. itu kami lakukan setiap hari berdasarkan kan jadwal piket yang dibuat oleh Mbak Rini.”<sup>44</sup>

“Menurut Dimas menjaga kebersihan perpustakaan Masjid itu harus, kami harus membersihkan perpustakaan masjid setiap hari sebelum kami mulai mengaji dan setelah kami selesai mengaji kami harus merapikan dan membersihkan kembali perpustakaan masjid supaya bisa kami gunakan kembali besok. jika perpustakaan masjid Itu rapi kami enak untuk mengaji.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Henico putri lina, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di sdn 42 korong gadang kecamatan kuranji padang*, Vol 4 No 1 Juli 2016, hal.4-5.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Vino murid TPA Masjid Ukhuwah, 15 juni 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan Dimas murid TPA Masjid Ukhuwah, 15 juni 2020

e. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat beribadah

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau [Muslim](#). Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah [musala](#), [langgar](#) atau [surau](#). Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, [iktikaf](#), dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar [Al-Qur'an](#) sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Menurut Fani kami datang ke masjid adalah untuk beribadah , mengaji itu adalah beribadah juga dan belajar adalah ibadah juga. jika kami ke masjid tidak beribadah maka yang kami lakukan itu sia-sia saja. orang tua kami menyuruh kami berangkat ke masjid untuk belajar dan mengaji juga sholat jika sampai pada waktu sholat itu.<sup>46</sup>

Menurut Hani jika ke masjid pasti akan beribadah membersihkan masjid sholat mengaji dan lain-lain tujuannya adalah ibadah. saat kami mengaji kami membaca Alquran dan dan mendapat pahala itu juga

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Fani murid TPA Masjid Ukhuwah, 16 juni 2020

termasuk ibadah yang kami lakukan, di masjid kami juga diajarkan cara beribadah, cara sholat, cara berwudhu dan juga cara berdoa.<sup>47</sup>

f. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat bermain sambil belajar

Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga kegembiraan mereka adalah saat bermain dimanapun mereka berada termasuk saat mereka berada di masjid. Saat berada di [masjid](#) itulah mereka seringkali dianggap pembuat gaduh dan mengganggu kekhusyukan bagi jamaah yang sedang menjalankan ibadah sholat.

Bahkan, kejadian di suatu masjid sempat viral di medsos dimana pengurus masjid atau jamaah masjidnya secara terang-terangan melarang anak untuk ikut sholat berjamaah di masjid. Hal tersebut tanpa disadari telah menempatkan masjid sebagai tempat yang tidak nyaman lagi bagi anak-anak dengan alasan takut akan selalu dimarahi dan mendapat celaan dari jamaah yang merasa terganggu.

Untuk menjadikan masjid ramah anak agar mereka tertib dan tidak ramai di masjid perlu terus kita upayakan. Pertama, kita sediakan arena bermain untuk anak, dapat berupa akses bermain seperti kolam bola, perosotan atau lainnya.

Menurut Hafiz “perpustakaan masjid mereka gunakan juga untuk bermain saat setelah mengaji ataupun sebelum mengaji saya dan teman-teman bermain di halaman masjid main kejar-kejaran dan dan bermain yang lainnya. begitu juga saat kami belajar mengaji Mbak Rara

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Hani murid TPA Masjid Ukhuwah, 16 juni 2020

mengajar kami sambil bermain permainan, saya dan teman-teman sangat suka belajar dengan Mbak Rara karena belajar jadi sangat menyenangkan.”<sup>48</sup>

Menurut “Dika mengaji di masjid ukhuwah sangat menyenangkan karena kami tidak bosan saat belajar, belajarnya sangat menyenangkan kami belajar sambil bermain tidak hanya belajar terus karena kami akan bosan. saat kami belajar Kami sering memainkan permainan lempar kata, kami diajar secara menyenangkan oleh guru ngaji.”<sup>49</sup>

Dengan banyaknya waktu dan kegiatan mereka di perpustakaan masjid, maka anak-anak akan terhindar dari kenakalan-kenakalan, semua waktu mereka bermanfaat, tidak ada waktu yang sia-sia, apalagi untuk melakukan kenakalan kepada orang lain.

### **C. Pembahasan**

Dari temuan ada beberapa hal peran perpustakaan masjid dalam membentuk ahklakul karimah generasi muda yaitu:

- a. Perpustakaan Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di luar sekolah. Dari sisi ini pendidikan sepenuh bukan hanya tanggung jawab, juga tanggung jawab lingkungan dan sekolah. Dalam hal peran perpustakaan masjid sebagai pelengkap pendidikan yang dilakukan di sekolah dan pendidikan yang dilakukan di rumah tangga. Dalam makna

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Hafiz murid TPA Masjid Ukhuwah, 16 juni 2020

<sup>49</sup> Wawancara dengan Dika murid TPA Masjid Ukhuwah, 16 juni 2020

yang lebih luas semua pihak bertanggungjawab terhadap pendidikan ahklak sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing Sebagaimana yang dijelaskan.

- b. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat Melatih organisasi. Pada saat berlatih berorganisasi anak-anak diajarkan rasa tanggung jawab dan memegang amanah, berani mengambil resiko, tenggang rasa, berbagi dan empaty dengan sesama.
- c. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat berlatih Jujur. Sifat jujur hari ini adalah suatu yang mahal, orang jujur dianggap bodoh..orang bohong dianggap pintar..malahan sudah dianggap biasa dan tidak berdosa..melalui perpustakaan masjid anak-anak dilatih berlaku jujur. Jujur adalah ajaran Islam, kejujuran akan membawa kepada kebenaran, kebenaran akan membawa kesurga, sebaliknya kebohongan akan membawa kepada kesesatan, kesesatan akan membawa kepada neraka.
- d. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat belajar hidup bersih. Kebersihan merupakan bagian dari iman. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang bersih. Peran perpustakaan masjid menjaga kebersihan sejalan dengan ajaran Islam. Seperti sebelum membaca dianjurkan berwudhu, melepas alas kaki, tidak mencoret buku perpustakaan. Ahklak seperti ini termasuk ahklak yang mulia, dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dimulai dari perpustakaan masjid.

- e. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat beribadah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, setiap muslim dianjurkan mencari ilmu kemana pun lokasinya, termasuk perpustakaan merupakan sumber ilmu. Ketika seorang anak meniatkan mencari ilmu karena Allah dan belajar kemudian pergi ke perpustakaan, maka dari sisi ini anak tersebut sudah melaksanakan perintah Allah Swt, yaitu beribadah karena Allah Swt.
- f. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat bermain sambil belajar. Bermain yang dimaksud bukan hanya bermain dilapangan terbuka dan membutuhkan tenaga. Tetapi bermain bisa juga dilakukan di dalam ruangan dalam bentuk lain. Di perpustakaan anak-anak bisa bermain mengambil peran, ada yang berperan menjadi guru, ada juga yang berperan menjadi murid, mereka menikmati pekerjaannya, seperti menggambar dan mewarnai gambar, membuat tugas-tugas yang diberikan.

Dari beberapa pembahasan di atas, keberadaan perpustakaan masjid dalam mengawal ahklak generasi muda sangat positif dan perlu diberikan dukungan moril mau pun materil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab IV tentang peran perpustakaan masjid dalam membentuk ahklak generasi muda dapat disimpulkan sebagai berikut;

*Pertama*, Kondisi ahklak generasi muda di sekitar lokasi masjid ukhuwah sudah cukup baik, artinya tidak ditemukan kekerasan atau pun perilaku yang menyimpang dari kebiasaan, tetapi kondisi ini rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar atau pergaulan, oleh karena itu keberadaan perpustakaan masjid sangat diperlukan, agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh ahklak yang tercela dan banyak menghabiskan waktunya membaca buku di perpustakaan masjid

*Kedua*, peran perpustakaan masjid dalam membentuk ahklak generasi muda adalah;

1. Perpustakaan Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di luar sekolah.
2. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat Melatih organisasi.
3. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat berlatih Jujur.
4. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat belajar hidup bersih.
5. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat beribadah.
6. Perpustakaan Masjid berperan sebagai tempat bermain sambil belajar.

**B. Saran-saran**

Dari temuan dan pembahasan penelitian ini, ada beberapa saran yang akan disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Ukhuwah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana, baik buku maupun ruangan yang nyaman.
2. Kepada pemerintah, agar memberikan bantuan koleksi buku kepada perpustakaan masjid.
3. Kepada perpustakaan IAIN Curup, agar melakukan pembinaan kepada Perpustakaan Masjid yang ada disekitar lingkungan IAIN Curup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–141.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Bachrudin, Rifai. A.(2005). *Manajemen Masjid mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Penerbit ..., n.d.
- Basuki, Sulisty. "Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan." *Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud*, 1993.
- Lina, Henico Putri. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang." *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 4, no. 1 (2016): 92–103.
- Margono, Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2004.
- "Melatih Diri Dari Organisasi - Kompasiana.Com." Accessed August 8, 2020. <https://www.kompasiana.com/www.philipkabelen.com/5d4c0b73097f3659a72ce7c2/melatih-diri-dari-organisasi>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah." *Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an* 2 (1996).
- Siregar, A. Ridwan. "Pengantar Manajemen Perpustakaan," n.d.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Supriati, Eny. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 217–234.
- Yani, Ahmad. *Panduan Manajemen Masjid*. Jakarta: Al-Qalam, 2009.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KETERANGAN TELAH WAAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini  
Status : Guru TPA masjid Ukhuwah

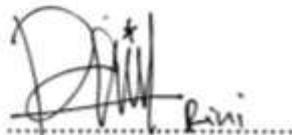
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Abdul Malik  
Nim : 14531148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara guna untuk menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Generasi Muda (Studi Pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru).

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2020  
Pihak yang diwawancarai



..... Rini .....

## KETERANGAN TELAH WAAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sadri  
Status : Takmir masjid Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Abdul Malik  
Nim : 14531148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara guna untuk menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Generasi Muda (Studi Pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru).

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2020  
Pihak yang diwawancarai

  
.....  
Sadri



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Ini Kamis Jam 14:00 Tanggal 20 Desember Tahun 2018, Telah Dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

Nama : Abdul Malik  
 Nim : 1551148  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : IX (sembilan)  
 Judul Proposal : Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak silat terhadap tingkah laku anak didik di SMA Lingsi 2 Pajang Lebong

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. Judul dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Tambahkan teori mengenai :
    1. Pencak silat
    2. Tingkah laku
    3. Ekstrakurikuler
    4. Rujukan yang relevan
    5. Perbaiki daftar pustaka
  - d. lilias catatan & cover proposal
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, Prodi dan Jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

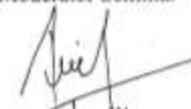
Calon Pembimbing I

  
 (Dr. H. Hamanglu)

Curup, 20 Desember 2018  
 Calon Pembimbing II

  
 (Dini Palupi Putri)

Moderator Seminar

  
 (Kartika Duni)



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/178 /IP/DPMPSTP/VIII/2020

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- r:
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 363/In.34/FT/PP.00.9/07/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 Agustus 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Abdul Malik / Curup, 27 Juni 1996  
NPM : 14531148  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak ( Studi Pada Perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru )  
Lokasi Penelitian : Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru  
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2020 s/d 10 Oktober 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 363 /ln.34/FT/PP.00.9/07/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Juli 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 14531148  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak (Studi pada  
perpustakaan Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru)  
Waktu Penelitian : 10 Juli s.d 10 Oktober 2020  
Tempat Penelitian : Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dean  
Wakil Dean I,  
  
H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro ALUAK
4. Arsip





IAIN CURRUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Abdul Malik  
NIM : 18531148  
Fakultas : Tarbiyah  
Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
Pembimbing II : Dini Palupi Putri, M. Pd  
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Ahlak Studi Pada Perpustakaan Masjid Ukhwah Kelurahan Jalan Baru

#### Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURRUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Abdul Malik  
NIM : 18531148  
Fakultas : Tarbiyah  
Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
Pembimbing II : Dini Palupi Putri, M. Pd.  
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Ahlak Studi Pada Perpustakaan Masjid Ukhwah Kelurahan Jalan Baru.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Currup.

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP 19650826 199903 1001 NIP 19881019 201503 2 009

[Signature]  
Dini Palupi Putri, M. Pd